

ABSTRACT

Introduction : Gondomanan Primary Health Care (PHC) have the toughest slums in the Code River, which Prawirodirjan village, but has made a declaration CLTS in 2013.

Objetive : To understand specific respon of PHC to sanitation need of slum dweller in Code riverbank in Yogyakarta.

Method : This research used a qualitative method. This study used the case study, and data collection techniques in depth interview. This research held in Prawirodirjan village. The informant of this research were included 16 people, that consist of employes of Gondomanan PHC and Ministry of Health (MOH), infrastructure, enviroment agency, The Head Prawirodirjan village, cadre of CLTS and slum communities.

Results : CLTS that implemented in Gondomanan PHC has reached the stage of the declaration. Puskemas Gondomanan in CLTS with open defecation free (ODF) performs the function of empowerment and coordination with other stakeholders. However, the achievement of the declaration still leaves problems, namely the wrong faeces disposal, the difficulty of access to communal wastewater treatment plant (WWTP), and the source of water around the river polluted.

Conclusion: Gondomanan PHC responded to the slums dwellers needs of with implementing CLTS . Gondomanan PHC performed the functions of public health leadership through the main functions of assessment, policy development and assurance. Although there were still weaknesses in the leadership of public health, but cooperation could be improved.

Keywords : spesific respons, PHC, sanitation, CLTS, slum

ABSTRAK

Latar belakang : Puskesmas Gondomanan memiliki permukiman kumuh terberat di Sungai Code, yaitu Kelurahan Prawirodirjan, namun telah melakukan deklarasi STBM pada tahun 2013.

Tujuan : Memahami respon spesifik puskesmas terhadap kebutuhan sanitasi penduduk permukiman kumuh di Bantaran Sungai Code Kota Yogyakarta

Metode : Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan fokus studi kasus, dan teknik pengumpulan data wawancara mendalam. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Prawirodirjan. Informan dalam penelitian ini berjumlah 16 orang yang terdiri dari Puskesmas Gondomanan, Dinas Kesehatan, Kimpraswil dan BLH, Kelurahan Prawirodirjan, Kader STBM serta masyarakat permukiman kumuh.

Hasil : Program STBM dilaksanakan Puskesmas Gondomanan telah sampai pada tahap deklarasi. Puskesmas gondomanan dalam program STBM pilar I melakukan fungsi pemberdayaan dan koordinasi dengan *stakeholder* lainnya. Namun, pencapaian deklarasi tersebut masih menyisakan masalah lain, yaitu pembuangan WC tidak dilakukan dengan benar, dan sumber air disekitar sungai tercemar.

Kesimpulan : Puskesmas Gondomanan merespon kebutuhan sanitasi penduduk dengan melaksanakan program STBM pilar I. Puskesmas Gondomanan melakukan fungsi kepemimpinan kesehatan masyarakat melalui fungsi utama penilaian, pengembangan kebijakan dan asuransi. Walaupun masih terdapat kelemahan dalam kepemimpinan kesehatan masyarakat, namun kerja sama dapat diperbaiki.

Kata kunci : Respon Spesifik, Puskesmas, Sanitasi, Permukiman Kumuh, STBM.